

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling penting dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat komponen yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa. Hal yang pertama dilakukan adalah proses mendengarkan, kemudian dari proses mendengarkan, terwujudlah sebuah proses meniru hasil pendengaran dengan berbicara. Pada tahap berikutnya, seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal berbagai macam tulisan, dari proses mengenal huruf, hingga proses perangkain huruf menjadi kata, frasa, atau bahkan kalimat. Seseorang akan berlatih menulis, apabila telah mempelajari banyak huruf dan kosa kata.

Menurut Tarigan (1984:1) keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berkaitan. Keterampilan berbahasa yang satu akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Melatih keterampilan bahasa berarti melatih kemampuan berpikir.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1984: 4). Hal tersebut tidak berarti berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang lebih baik karena bersifat produktif atau menghasilkan. Dalam menyimak dan membaca juga sebenarnya ada kerja otak untuk menyerap berbagai informasi dan pengetahuan yang ada di dalamnya.

Pembelajaran menulis diberikan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan pemikiran ke dalam selembar kertas yang merupakan rangkaian dari beberapa kata yang kemudian menjadi kalimat dan dari kalimat maka selanjutnya berkembang menjadi paragraf. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Walaupun menulis sudah disadari menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pada kenyataannya pembelajaran menulis kurang diminati oleh siswa karena siswa kesulitan dalam menuangkan hasil pemikiran ke dalam sebuah kalimat. Hal ini mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis kurang memadai.

Berdasarkan kurikulum 2013 SMP kelas VII, salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks deskripsi. Menurut Jauhari (2013: 44) kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere*, yang diadopsi ke dalam Bahasa Inggris menjadi *description*, artinya menggambarkan. Menggambarkan benda atau peristiwa dengan cara memberikan atau

mengidentifikasi bagian-bagiannya berikut dengan karakteristiknya. Secara istilah, karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya agar pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarkan. Karangan jenis ini, bermaksud memberikan kesan kepada pembaca sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang sedang dibacanya.

Pembelajaran menulis teks deskripsi ini tercantum pada Kompetensi Dasar 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa terbilang cukup bervariasi. Hal ini disebabkan karena siswa menghadapi berbagai kesulitan yang beragam, di antaranya: (1) Sebagian siswa sulit untuk menerima materi yang diajarkan, karena siswa kurang aktif saat pembelajaran; (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menulis; (3) kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menulis sehingga tulisan yang dihasilkan oleh siswa tidak sesuai dengan struktur penulisan yang berlaku; (4) selain itu tidak adanya motivasi yang mendorong siswa untuk menulis teks deskripsi sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide saat menulis teks deskripsi.

Kurangnya kemampuan siswa menulis teks deskripsi disebabkan karena minat belajar siswa yang tergolong rendah, untuk itu guru harus menjadikan pembelajaran di dalam kelas menjadi menarik sehingga minat belajar siswa terbangun dan siswa lebih aktif pada saat pembelajaran di kelas. Salah satu cara untuk mengatasi

permasalahan siswa dalam belajar ialah dengan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru terhadap siswanya.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu dilakukan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas dan terarah, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif sehingga hasil pembelajaran kurang optimal. Menurut Ahmadi, dkk (2011: 10) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan atau desain pembelajaran yang berisi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan dalam proses menjalankan strategi tersebut dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran.

Dalam proses menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dirasa relevan dengan metode, dan dalam penggunaan teknik tersebut setiap guru memiliki cara penyampaian yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lain (Sanjaya, 2011: 128). Hal ini, strategi dalam pembelajaran sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, karena dengan strategi yang tepat maka hasil pembelajaran yang dicapai akan optimal.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran bahasa khususnya dalam keterampilan menulis, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari siswa itu sendiri, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pendekatan, model, strategi, metode, teknik, media pembelajaran, dan evaluasi. Dari faktor tersebut, pembelajaran menulis teks deskripsi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan istilah Pembelajaran Kuantum.

Tampubolon (2014: 118) menyebutkan bahwa metode pembelajaran suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk menjalankan strategi pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu pembelajaran Kuantum, karena metode ini mempunyai tujuan yang dapat membantu dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pembelajaran Kuantum menjadikan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan tanpa terjebak dalam persoalan penyusunan kata yang baik dan benar. Selain itu, metode ini mengutamakan kebebasan dalam menulis yaitu siswa diharapkan dapat mengeluarkan kreatifitas ide secara totalitas dalam menulis.

Bobbi DePorter (2002: 12) menyatakan bahwa manfaat dari Pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*) yang membuat 80% perbedaan dalam cara belajar siswa yaitu: (1) bersikap positif, (2) termotivasi, (3) menemukan cara belajar bagi siswa, (4) menciptakan lingkungan belajar yang sempurna, (5) kepercayaan diri, (6) berpikir kreatif, (7) mempelajari teknik menulis yang canggih, (8) sukses. Dengan menggunakan Pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*), diharapkan siswa dapat mudah dalam menyampaikan ide dan pikirannya, antusias, aktif, kreatif, dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pun meningkat.

Pembelajaran Kuantum memberikan inspirasi siswa untuk mengungkapkan kembali segala hal yang ada dalam pikirannya berdasarkan pada apa saja yang telah dipahami dengan ada perbedaan dari sebelumnya. Dengan demikian, siswa dirasa lebih mudah dalam menuangkan tulisan atau gagasan. Berdasarkan hakikat tersebut, diharapkan metode ini dapat memberikan perkembangan yang baik bagi

siswa, khususnya dalam menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B SMP N 22 Kota Jambi.

Pembelajaran Kuantum ini, belum pernah digunakan di SMP N 22 Kota Jambi, dalam menguji ketrampilan siswa menulis teks deskripsi. Semoga dengan penggunaan metode ini dalam menulis teks deskripsi, siswa lebih aktif dan kreatif, agar pembelajaran lebih efektif serta memberikan kemajuan dan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji keefektifan penggunaan Pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Penerapan Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 22 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 22 Kota Jambi?
2. Apakah penerapan Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 22 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 22 Kota Jambi?
2. Medeskripsikan penerapa Pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 22 Kota Jambi?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan Pembelajaran Kuantum terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia Pembelajaran Kuantum digunakan untuk menambah metode pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

- b. Bagi siswa Pembelajaran Kuantum digunakan sebagai pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.
- c. Bagi sekolah digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut.

1. Metode menurut Sukmadinata (2018) adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
2. Pembelajaran Kuantum adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar dalam keadaan dan suasana nyaman dan menyenangkan, agar siswa akan lebih bebas dalam menerima informasi dan menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajar Janawi (2013: 220- 221).
3. Teks deskripsi adalah suatu teks yang berisikan suatu cara untuk menggambarkan tentang seseorang, tempat dan kesan secara jelas, sesuai dengan fakta dan terperinci dari hasil observasi lingkungan hidup dan diri sendiri. Sehingga penggambarannya dapat didengar, dilihat, dan dirasakan oleh penulisnya.